

Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R Sebagai Salah Satu *Icon* Kampung KB di Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa

Dewa Gede Eka Setiawan¹, Meilan Demulawa*¹, Muhammad Yunus¹

¹Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail Correspondence: meilan.demulawa@ung.ac.id

Article Info: Received: 22 August 2023, Accepted: 25 September 2023, Published: 31 December 2023

Abstract

PIK-R is a forum for Family Life Preparation for Adolescents program activities that are managed from, by and for adolescents to provide information services and reproductive health counseling and family life preparation. Adolescents need reproductive health information in order to behave healthy with the opposite sex and be aware of calls to perform risky sexual behaviors. The research method used is development (Research and Development / R&D). This research was conducted in Ilohungayo Village of Batudaa District of Gorontalo Province. The population is all teenagers aged 18-25 years and unmarried as many as 56 teenagers. The sample number is 50, taken with purposive sampling techniques. The purpose of socialization and formation of PIK-R is an effort to increase knowledge to the youth in Ilohungayo village about the healthy living behavior of adolescents, especially those related to the risk of TRIAD KRR, namely sexuality, drugs, HIV and AIDS. The results of the implementation of socialization and formation of PIK-R activities are obtained several important points, where teenagers get knowledge to prepare a healthy family life in the future, teenagers can be more vigilant about the risks of TRIAD KRR, namely Sexuality, Drugs, HIV, and AIDS, and also teenagers in Ilohungayo Village can develop positive activities that are more innovative and creative in the containers that have been given.

Keywords: Teen; School; PIK-R; Student; Marriage

Abstrak

PIK-R merupakan platform program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola oleh, untuk, dan dari kalangan remaja, bertujuan memberikan layanan informasi serta konseling kesehatan reproduksi, serta persiapan untuk menghadapi kehidupan berkeluarga. Pada dasarnya, PIK-R hadir sebagai wadah kegiatan yang disusun oleh dan untuk remaja, dengan fokus memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini bertujuan agar remaja dapat menjalani hubungan yang sehat dengan lawan jenisnya dan tetap waspada terhadap godaan untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Metode penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian ini dilaksanakan Di Desa Ilohungayo kecamatan batudaa Provinsi Gorontalo. Populasinya adalah seluruh remaja berusia 18-25 tahun dan belum menikah sebanyak 56 remaja. Jumlah sampelnya 50, di ambil dengan teknik purposive sampling. Tujuan kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kepada para remaja yang berapa di Desa Ilohungayo terhadap perilaku hidup sehat para remaja, khususnya yang berhubungan dengan resiko TRIAD KRR yaitu Seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS. Hasil pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R tersebut adalah didapatkannya beberapa poin penting, dimana para remaja mendapatkan pengetahuan untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga yang sehat kedepannya, para remaja dapat lebih waspada tentang resiko TRIAD KRR yaitu Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS, dan juga para remaja di Desa Ilohungayo dapat mengembangkan kegiatan positif yang lebih inovatif dan kreatif di wadah yang telah diberikan.

Kata kunci: Remaja, Sekolah, PIK-R, Siswa, Pernikahan

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak dan dewasa yang mencakup perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial. Biasanya, remaja dianggap dimulai ketika anak mencapai kematangan seksual dan berakhir ketika mencapai kematangan hukum. Sikap dan nilai-nilai yang berkembang selama masa remaja menunjukkan variasi awalnya, berkisar antara usia 13 hingga 16 tahun, atau 17 tahun saat memasuki sekolah menengah. Remaja pertengahan mencakup usia 15 hingga 18 tahun, sementara remaja akhir berkisar antara usia 18 hingga 21 tahun (Najallaili, & Wardiati, 2021; Brainly, 2020; Hidayah & Indarjo, 2016).

Kehidupan remaja memiliki dampak yang sangat besar terhadap masa depan mereka. Masa remaja merupakan fase transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, dan seiring dengan proses transisi ini, remaja seringkali menghadapi berbagai permasalahan yang kompleks. Beberapa masalah yang paling mencolok di kalangan remaja melibatkan isu seksualitas, seperti kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, penularan Penyakit Menular Seksual, HIV, AIDS, serta topik terkait napza, dan lain sebagainya (Fieryanjodi, 2021; Repositori, 2019).

Remaja memerlukan informasi kesehatan reproduksi agar dapat menjalani hubungan yang sehat dengan lawan jenisnya dan tetap waspada terhadap godaan untuk terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Pembinaan kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk menyediakan pengetahuan tentang gaya hidup sehat bagi mereka. Di Indonesia, salah satu program yang berfokus pada peningkatan pengetahuan teknologi untuk remaja adalah Generasi Berencana (GenRe), yang mencakup program PIK-R. GenRe adalah sebuah inisiatif yang memberikan prioritas pada pembentukan karakter generasi muda sebagai aspek penting dalam pembangunan bangsa. Program GenRe bertujuan untuk membentuk karakter bangsa dengan mengajarkan remaja untuk menghindari pernikahan dini, aktivitas seksual sebelum menikah, dan penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), sehingga mereka dapat menjadi generasi muda yang kuat dan memberikan kontribusi positif dalam proses pembangunan, bermanfaat bagi negara dan bangsa (Indonesia.baik.id., 2017; Anonim, 2021; Nursal, dkk., 2020)

PIK-Remaja adalah platform kegiatan yang mengimplementasikan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola oleh, untuk, dan melalui informasi remaja. Tujuannya adalah menyediakan layanan serta konseling kesehatan reproduksi dan persiapan kehidupan berkeluarga. PIK-R hadir sebagai respons terhadap tahap atau periode transisi perkembangan fisik dan psikologis pada remaja. Perubahan fisik yang paling mencolok terkait dengan perkembangan organ reproduksi, yang merupakan pengalaman baru dalam hidup remaja dan seringkali memunculkan kebingungan, masalah, dan pertanyaan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja terhadap perubahan tersebut, yang pada gilirannya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan yang diberikan oleh orang tua, yang selama ini jarang memberikan informasi yang memadai kepada anak-anak mereka yang memasuki usia remaja. Situasi ini muncul karena orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan tentang isu reproduksi remaja, dan pendidikan seks dianggap sebagai topik yang masih dianggap tabu oleh sebagian besar masyarakat. Meskipun kenyataannya, banyak remaja saat ini terlibat dalam hubungan seks tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap masa depan mereka. Dengan pendirian PIK-R, diharapkan ada tempat di mana remaja dapat mencari solusi untuk masalah yang mereka hadapi, merencanakan masa depan mereka, dan mendapatkan pengetahuan tentang gaya hidup sehat. Selain itu, PIK-R juga bertujuan untuk memberikan informasi terkait PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup, layanan konseling, dan referensi PKBR (Anonim, 2021; Wahhab, 2020; Wibowo, dkk., 2020).

Selain itu kami mahasiswa membuat kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R di Desa Ilohungayo dilaksanakan berdasarkan belum terbentuknya organisasi PIK-R di Desa Ilohungayo dan juga Desa Ilohungayo merupakan salah satu dari Desa yang memiliki program Keluarga Berencana (KB).

2. METODE

2.1 Deskripsi Kegiatan

Sifat dari kegiatan ini yaitu deskripsi menggambarkan hasil pengabdian yang di buat untuk mensosialisasikan bahaya dari narkoba, seks bebas, maupun gizi buruk pada masyarakat di desa Ilohungayo, kecamatan batudaa provinsi gorontalo sekaligus masuk dalam program pembentukan PIK-R. Pelaksanaan program sosialisasi di ikuti oleh masyarakat ilohungayo khususnya remaja-remaja atau pemuda di desa ilohungayo yang berumur kisaran 18 tahun sampai 25 tahun. Dalam pengabdian ini telah di jadikan informan yaitu tokoh masyarakat serta masyarakat di Desa Ilohungayo.

2.2 Lokasi Kegiatan

Lokasi pengabdian ini mengenai pelaksanaan sosialisasi tentang bahaya narkoba, seks bebas maupun gizi buruk yang di barengi dengan pembentukan PIK-R di desa ilohungayo tepatnya di kantor desa Ilohungayo, di mana lokasi berada di dusun Ilito. Lokasi sosialisasi ini merupakan tempat yang di

mana masyarakat melakukan kegiatan desa maupun administrasi dan juga banyak aktivitas pemuda. Lokasi pengabdian tersebut merupakan tempat yang di harapkan mampu memberikan informasi yang baik untuk para pemuda maupun remaja.

2.3 Konsep Kegiatan

Potensi untuk dilakukan sosialisasi mengenai program pembentukan PIK-R serta sosialisasi kepada para remaja mengenai bahaya narkoba, seks bebas atau gizi buruk kepada para anak remaja dan pemuda desa. Karena di desa Ilohungayo ini juga merupakan desa yang disebut sebagai kampung KB yang mana di rasa bahwa masyarakat atau pemuda maupun remaja harus paham dan beri pengetahuan tersebut. Dimana diberikannya informasi atau pengetahuan tersebut memberikan dampak positif dan baik bagi para pemuda desa di Ilohungayo, secara tidak langsung bahwa ketika para pemuda tersebut menikah dan mempunyai anak atau balita mereka sudah paham dampak baik dan buruknya pada balita-balita tersebut.

2.4 Strategi Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilakukan oleh tim mahasiswa dari Universitas Negeri Gorontalo yang sedang melakukan KKN di desa Ilohungayo yang beranggotakan 15 Orang untuk memberikan (makanan pendamping serta menjadi motor penggerak dari sosialisasi tersebut) dan menyiapkan peralatan-peralatan sebelum memberikan informasi kepada pemuda dan remaja desa seperti infokus , layar monitor , laptop dan lain-lain. Sosialisasi ini bermanfaat untuk para pemuda dan remaja di desa Ilohungayo agar terhindar dari narkoba, seks bebas maupun gizi buruk. Kegiatan ini di laksanakan dalam 3 tahap yaitu :

a. Tahap Perkenalan

Pada tahap ini yaitu mengenali konseler penyuluh dan apa-apa yang akan disosialisasikan serta melakukan pendekatan kepada para pemuda dan remaja desa.

b. Tahap Sosialisasi

Pada tahap ini penyuluh atau pemateri melakukan sosialisasi mengenai dampak bahaya dari narkoba, seks bebas, maupun gizi buruk terhadap para remaja dan pemuda desa Ilohungayo.

c. Tahap Pembentukan PIK-R

Sosialisasi mengenai stunting diselenggarakan oleh satu kelompok, yakni Mahasiswa KKNT yang terdiri dari 15 orang anggota. Sebelum pelaksanaan sosialisasi stunting, kami telah menyiapkan peralatan dan bahan yang akan digunakan, termasuk perangkat suara, mikrofon, proyektor, layar monitor, dan lain-lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R di Desa Ilohungayo, Kecamatan Batudaa ini dilaksanakan oleh Mahasiswa KKNT Desa Ilohungayo 2021 dan didampingi oleh para remaja yang ada di Desa setempat. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKNT ini memperoleh antusiasme besar dari para remaja di Desa setempat dalam mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh pemateri. Sasaran kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R ini didedikasikan untuk para remaja yang berada di Desa Ilohungayo dengan tujuan utama yaitu memberikan sebuah pelayanan informasi dan konseling kepada para remaja tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi para remaja dan berupa kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT dari Universitas Negeri Gorontalo yang melibatkan 15 orang Mahasiswa dengan pemateri dari tokoh masyarakat desa Ilohungayo yaitu Ronal Ali, S.E., C.Ps dengan jabatan sebagai ketua PIK-R kecamatan. Kegiatan ini dilakukan karena Desa Ilohungayo merupakan salah satu desa yang termasuk dalam program kampung keluarga berencana dan juga dikarenakan Desa Ilohungayo belum terbentuknya organisasi PIK-R sehingga dilaksanakannya Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa.

Salah satu tujuan kami dalam melakukan kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kepada para remaja yang berada di Desa Ilohungayo terhadap perilaku hidup sehat para remaja, khususnya yang berhubungan dengan risiko TRIAD KRR yaitu berupa Seksualitas, NAPZA, HIV/AIDS. Wadah yang akan dibentuk ini diharapkan dapat

memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga yang sehat kedepannya untuk para remaja. Terbentuknya PIK-R diharapkan juga dapat menjadi tempat untuk mencari informasi dan permasalahan yang dihadapi, merencanakan masa depan untuk para remaja, dan memperoleh pengetahuan dan ilmu tentang hidup sehat. PIK-R di Desa Ilohungayo memiliki focus utama yaitu meningkatkan kemampuan para remaja yang sudah menjadi anggota PIK-R di Desa Ilohungayo dalam mengembangkan materi dan isi pesan dari Program Generasi Berencana yang telah disampaikan oleh pemateri dimana para remaja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan kegiatan yang inovatif lebih dan kreatif di Desa Ilohungayo.

Kendala yang dirasakan selama berjalannya kegiatan ini adalah berkurangnya waktu pelaksanaan mengingat sebagian mahasiswa sebagai pelaksana program Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R memiliki kesibukan yang diajak dengan perkuliahan. Walaupun demikian masih banyaknya faktor-faktor pendukung dalam sosialisasi dan kegiatan pembentukan PIK-R ini adalah besarnya minat para remaja serta keterkaitannya dengan kegiatan sosialisasi ini yang dilaksanakan di Desa Ilohungayo Kecamatan Batudaa dikarenakan sosialisasi ini merupakan salah satu program kegiatan pertama PIK-R yang dilaksanakan dengan nama kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R. pelaksanaan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R di desa Ilohungayo ditunjukkan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.



Gambar 1. Pemberian Materi tentang Sosialisasi PIK-R di Desa Ilohungayo



Gambar 2. Peserta Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R sedang Melakukan Yel-yel PIK-R



Gambar 3. Pelaksana Kegiatan dengan Para Peserta Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan PIK-R tersebut adalah didapatkannya beberapa poin penting, dimana para remaja mendapatkan pengetahuan untuk menyiapkan kehidupan berkeluarga yang sehat kedepannya, para remaja dapat lebih waspada tentang resiko TRIAD KRR yaitu Seksualitas, NAPZA, HIV dan AIDS, dan juga para remaja di Desa Ilohungayo dapat mengembangkan kegiatan positif yang lebih inovatif dan kreatif di wadah yang telah diberikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disarikan bahwa program-program yang dilaksanakan dalam PIK-Remaja di Desa Ilohungayo terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi, mengurangi risiko TRIAD KRR, yang melibatkan Seksualitas, NAPZA, HIV, dan AIDS. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendukung di Desa Ilohungayo, memungkinkan remaja untuk mengembangkan kegiatan yang lebih positif, inovatif, dan kreatif dalam kerangka yang telah disediakan, serta membantu mencegah perilaku seksual berisiko pada kalangan remaja. Diharapkan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gorontalo beserta BKKBN dapat memfasilitasi pelaksanaan PIK-Remaja di semua SMA di Kecamatan Batudaa. Para kepala sekolah, kepala desa, dan orang tua juga diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dan anak-anak mereka untuk ikut serta dalam program PIK-Remaja. Saran diberikan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait aktivitas seksual remaja atau siswa SMA di Kecamatan Batudaa

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2021). PIKR Dejavu. SMA Negeri 2 Padang Panjang. Diakses pada 2 November 2021, dari <https://www.sman2.sch.id/pik-r-dejavu/SMK>
- Negeri 1 Depok. (2016). PIK – R. Diakses pada 2 November 2021, <https://smkn1depok.sch.id/home/siswa/organisasi-ekskul/detail/pik-r>
- Anonim. (2021) Pusat Informasi dan Konseling Remaja. Universitas Sebelas Maret. Diakses pada 2 November 2021, dari <https://uns.ac.id/id/ukm/pik-r-cakra>
- Brainly. (2020). Apa yang dimaksud PIK-Remaja, manfaat, dan tujuannya. Diakses pada 2 November 2021, dari <https://brainly.co.id/tugas/27602538>

- Fieryanjodi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Pelayanan PIK-R Terhadap Pemanfaatan PIK-R di SMA Negeri 4 Purwokerto. (Disertasi Kesmas, universitas muhammadiyah surakarta, 2021). Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/92782/2/Naskah%20Publikasi.pdf>
- Hidayah, N. & Indarjo, S. (2016). "Rumah Remaja" sebagai Media Pembentukan PIK Remaja di Dusun Kedungdowo Desa Pasekaran Kecamatan Batang Kabupaten Batang. *Journal of Health Education*. 1 (2), 9-14.
- Indonesia.baik.id. (2017). Remaja Indonesia, Jadilah Generasi Berencana. Diakses pada 2 November 2021, dari <https://indonesiabaik.id/infografis/remaja-indonesia-jadilah-generasi-berencana>. *Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, 8, 113-121.
- Najallaili, N., & Wardiati, W. (2021). Pengaruh PIK-Remaja Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi, Sikap Seksual Pra Nikah Dan Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 8(3), 113-121.
- Nursal, D. G. A., Mardatillah, M., Pratiwi, S. D., & Rahmadona, S. (2020). Pemanfaatan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) Oleh Remaja Di SMK Kota Padang Tahun 2020. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(3), 111-120. <https://doi.org/10.46366/ijkmi.1.3.111-120>
- Repository. (2019). Pelaksanaan Program PIK-R dan Dampaknya Bagi Remaja. Universitas Jember. Diakses pada 2 November 2021, dari <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/101689?show=full>
- Wahhab. (2020). Apa itu PIK-R. Diakses pada 2 November 2021, dari <https://dppkbpm.dantulkab.go.id/ap-a-itu-pik-r/>
- Wibowo, M., Gustina, E., & Hastuti, S. K. W. (2020). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pendidik Sebaya Pusat Informasi Konseling Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 187-193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v4i2.5726>